

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Bangunan pengolahan air limbah perhotelan ini menggunakan bangunan pengolahan yaitu : Saluran pembawa, bak Kontrol, flotasi, *activated sludge*, *secondary clarifier* dan *sludge drying bed*.
2. Lumpur sisa pengolahan diolah dengan *clarifier* dan *sludge drying bed*.
3. Dari diagram alir bangunan yang dibuat, beberapa parameter dalam Air limbah Domestik Perhotelan dapat diturunkan hingga memenuhi standart baku mutu P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang baku mutu limbah
4. Hasil perhitungan *effluent* air limbah Domestik Perhotelan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 1 Parameter *Effluent* Limbah Industri Pengolahan *Crude Oil*

No	Parameter	Influent (mg/L)	Effluent (mg/L)	Baku mutu (mg/L)
1	Ph	6-9	6-9	6-9
2	BOD	1000	10	30
3	COD	2000	40	100
4	TSS	500	20	30
5	Minyak dan Lemak	500	4	5
6	Total Ammonia	100	5	10
7	Total Coliform	5000	300	3000

5.2. Saran

1. Dalam perencanaan bangunan pengolahan air buangan dan sebelum menentukan jenis unit bangunan pengolahan limbah yang digunakan, hendaknya memperhatikan karakteristik air limbah dan debit air yang akan diolah, sehingga bangunan yang akan dibuat mampu menurunkan pencemar secara optimal.

2. Luas area yang tersedia untuk IPAL juga harus diperhatikan sehingga luas lahan mencukupi untuk pembangunan IPAL yang sudah direncanakan.
 3. Perlu adanya perencanaan beberapa tahun ke depan untuk mengantisipasi pengembangan industri yang akan mempengaruhi kapasitas bangunan pengolahan air buangan.
 4. Pemilihan pengolahan biologi atau kimia lebih efektif agar didapatkan hasil seefisien mungkin.
 5. Pada saat musim penghujan, pengolahan lumpur dapat dioptimalkan dengan menggunakan *sludge drying bed*
 6. Dalam perencanaan bangunan pengolahan air buangan, hendaknya direncanakan bangunan cadangan untuk mengantisipasi adanya kerusakan maupun perbaikan.
- Analisa ekonomi juga perlu diperhatikan agar dapat merencanakan bangunan IPAL yang optimal dengan biaya yang efisien